



Reresik Pasar Digelar Tiap Kamis Pon

UMBULHARJO (MERAPI) - Paguyuban pedagang pasar tradisional se-Kota Yogyakarta akhirnya menyepakati gerakan bersih-bersih atau reresik pasar digelar setiap Kamis Pon. Kegiatan reresik pasar yang rencananya diluncurkan pada bulan ini juga melibatkan semua komunitas di pasar seperti juru parkir dan pengemudi becak.

"Sudah ada komitmen dari semua pedagang pasar di Kota Yogyakarta. Sebelum penentuan kami membahas bersama dan sudah ada kesepakatan setiap Kamis Pon diadakan reresik pasar," kata Ketua Paguyuban Pedagang Pasar se-Kota Yogyakarta, Budi Kusuma, Kamis (4/1).

Budi menyampaikan, pemilihan waktu Kamis Pon itu salah satunya karena melihat sejarah perpindahan Kraton Yogyakarta dari Ambarketawang, Sleman. Gerakan bersih-bersih pasar itu sejalan dengan pencanangan slogan Yogya bersih. Beberapa gerakan serupa juga telah diadakan seperti reresik Malioboro setiap Selasa Wage dan kerja bakti warga di wilayah setiap Minggu Legi.

"Kegiatan ini mendukung kebersihan pasar dan mendorong daya beli masyarakat ke pasar. Semakin bersih pasar, harapannya semakin banyak masyarakat yang belanja ke pasar," tuturnya.

Meskipun reresik pasar rencananya serentak setiap Kamis Pon, tapi jam pelaksanaannya diserahkan ke masing-masing pasar. Dia mengutarakan, jam pelaksanaan reresik menyesuaikan kondisi masing-masing di 30 pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Komunitas lainnya yang biasa beraktivitas di pasar seperti juru parkir dan pengemudi becak juga akan dilibatkan dalam reresik pasar.

"Ada yang jam sembilan dan jam sebelas. Tapi serentak harinya Kamis Pon," imbuh Budi.

Secara terpisah Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang menyatakan, inti dari gerakan reresik pasar adalah kerja bakti membersihkan pasar. Gerakan itu mengadopsi konsep reresik Malioboro. Bedanya pada reresik pasar, pedagang tidak meliburkan diri dari aktivitas berdagang. Pada reresik Malioboro para pedagang kaki lima tak beraktivitas 24 jam.

"Kalau seluruh pedagang pasar libur sehari penuh, kegiatan perekonomian masyarakat bisa tidak berjalan. Jam reresik pasar tidak bisa sama karena setiap pasar memiliki karakter berbeda. Misalnya Pasar Giwangan itu yang buka 24 jam," papar Ton.

Menurutnya, kebersihan dan kenyamanan pasar tradisional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan para pedagang serta komunitas terkait di pasar. Oleh sebab itu dalam kegiatan reresik pasar perlu melibatkan pedagang dan seluruh komunitas di pasar.

Gerakan reresik pasar itu juga sejalan dengan slogan yang digaungkan di pasar tradisional selama ini yakni *pasare resik, rezekine apik, atine becik, sing tuku ora kecelek* (pasarnya bersih, rezekinya baik, hatinya baik, pembeli tidak kecewa). Gerakan itu diharapkan mendorong pedagang meningkatkan rasa memiliki pasar dengan menjaga kebersihan. (Tri-m



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005